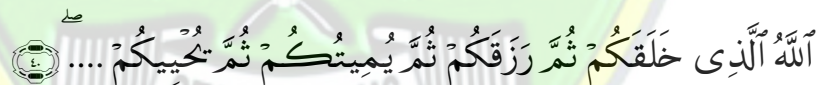


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Islam manusia¹ adalah diciptakan Allah SWT dan tujuannya untuk mengabdikan kepada-Nya, Allah SWT menciptakan manusia untuk mengabdikan kepada-Nya, untuk ini ia memerintahkan supaya manusia itu beribadat kepada-Nya, Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Sesuai dengan kedudukannya yang mulia itu, Allah SWT menciptakan manusia itu dalam bentuk fisik yang bagus dan seimbang, untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus itu. Allah SWT memperlengkapinya dengan akal dan perasaan yang memungkinkannya menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan² dan membudayakan ilmu yang dimilikinya. Sehubungan dengan itu berikut ini akan diuraikan secara berturut-turut akal dan perasaan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan³ sebagai kelengkapan hidup manusia yang merupakan anugerah Allah SWT.

Dijelaskan dalam Al-Quran dalam surat Ar-Ruum ;40 :



¹ Islam memandang manusia sebagai makhluk pendukung dan pencipta kebudayaan. Dengan akal, ilmu dan perasaan, ia membentuk kebudayaan, dan sekaligus mewariskan kebudayaannya itu kepada anak dan keturunannya, kepada orang atau kelompok lain yang dapat mendukungnya. Kesanggupan mewariskan dan menerima warisan ini merupakan anugerah Allah yang menjadikan makhluk manusia itu mulia. Nur Uhbiyati, *dasar-dasar ilmu pendidikan islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2013, hlm, 5.

² Pengetahuan adalah suatu yang diketahui oleh manusia melalui pengalaman, informasi, perasaan atau melalui intuisi. Ilmu pengetahuan merupakan hasil pengolahan akal(berpikir) dan perasaan tentang sesuatu yang diketahui itu. *Ibid*, hlm 3.

³ Akibat dari manusia menggunakan akal pikirannya, perasaannya dan ilmu pengetahuannya, tumbuhlah kebudayaan, baik berbentuk sikap, tingkah laku, cara hidup ataupun berupa benda, irama, bentuk dan sebagainya. Semua yang terkumpul dalam otak manusia yang berbentuk ilmu pengetahuan adalah kebudayaan. *Ibid*, hlm 4.

Artinya : Allah SWT-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali di akhirat)...⁴ (Q.S. Ar-Ruum : 40).

Manusia merupakan makhluk yang berkembang karena pembawaan dan lingkungan, salah satu wujud hakikat manusia ialah mempunyai banyak potensi yang dibawanya. diantaranya adalah kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat, Al-Syaibani dalam bukunya Ahmad Tafsir menyatakan bahwa manusia itu berkecenderungan beriman kepada kekuasaan tertinggi dan paling unggul menguasai jagat raya ini. kecenderungan ini dibawanya sejak lahir jadi, manusia ingin beragama.⁵

Pendidikan agama islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan”. Pendidikan agama islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.⁶

Pendidikan Islam diartikan proses untuk melatih kualitas mental, spiritual, lahir dan batin, jasmani maupun rohani dengan tujuan menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat baik sebagai hamba Allah SWT maupun sebagai kholifatullah, pendidikan Islam selalu mengutamakan terbentuknya kesempurnaan setiap manusia, oleh sebab itu tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kualitas manusia yang sempurna baik dari aspek lahir-batin, aspek jasmani-rohani, aspek material-spiritual.

Dengan kata lain Pendidikan Islam adalah suatu sistem kehidupan yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia baik yang bersifat individu maupun kolektif. Konsekuensinya pendidikan tidak bisa menganut sistem tertutup melainkan harus memiliki sistem terbuka dalam artian selalu merespons,

⁴ *Ibid*, hlm 2.

⁵ Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm, 51.

⁶ Nazarudin, *Manajemen pembelajaran*, Teras, Jogjakarta, 2007, hlm 12.

akomodatif dan berorientasi kemasa depan. Maka dapat dikatakan sasaran pendidikan di dalam Islam adalah berorientasi pada pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas, serta kemampuan beramal shaleh dalam arti amal yang benar dan yang diridhoi oleh Allah SWT atau dengan perkataan lain bahwa pendidikan harus berorientasi pada tercapainya kemuliaan dan keridhaan Allah SWT.⁷

Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah SWT Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S al-mujadalah,58:11).⁸

Kandungan surat al-mujadalah 58 ayat 11 berbicara tentang etika atau akhlak ketika berada di majelis ilmu. Etika dan akhlak tersebut antara lain ditujukan untuk mendukung terciptanya ketertiban, kenyamanan dan ketenangan suasana selama dalam majelis, sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan. Dalam kaitan ini kita dapat mengatakan, bahwa ajaran Islamlah yang amat peduli terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan berbagi aspeknya. pada ayat tersebut juga terkandung motivasi yang amat kuat agar orang giat menuntut ilmu pengetahuan, yaitu dengan memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.⁹

⁷ Saekhan Muchith, *Issu-Issu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, Daros, Kudus, 2009, hlm, 32.

⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surat al-mujadalah ayat 11.

⁹ Abudin Nata, *Tafsir ayat-ayat pendidikan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 157.

Ayat tersebut diatas selanjutnya sering digunakan para ahli untuk mendorong diadakannya kegiatan dibidang ilmu pengetahuan, dengan cara mengunjungi atau mengadakan dan menghadiri majelis ilmu.¹⁰ Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, tidak dibatasi oleh tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar dikelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dari mampu melakukan proses kependidikan. Hal ini sejalan dengan hadist Nabi Muhammad Saw.

اطلبوا العلم من المهد الي اللحد (رواه ابو عبد البر)

*Artinya: Carilah ilmu mulai dari ayunan sampai keliang kubur (lahad)” (H.R.Abu Abdul Bar).*¹¹

Berdasarkan hadist ini bahwa pendidikan manusia tidak dibatasi dengan waktu, dimanapun berada manusia dapat mengenyam pendidikan, baik itu di daerahnya maupun diluar daerahnya, dan pendidikan itu tidak dibatasi dengan umur atau waktu. Mulai dari kecil, remaja, dewasa hingga orang tua, manusia diharuskan belajar menuntut ilmu pengetahuan, mendapatkan pendidikan yang sekiranya dapat menunjang dan membantu dalam kelangsungan hidup mereka.¹²

Dalam pendidikan, Imam Al-Ghazali¹³ melalui *Ihya Ulumudin*, menjelaskan betapa pentingnya pendidikan keimanan ditekankan sejak anak didik usia dini. Pendidikan ketauhidan berkaitan dengan fitrah manusia. Oleh sebab itu, pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah sangat besar sehingga harus memilih dengan baik dimana anak didik itu disekolahkan, agar kekuatan imannya terus bertambah. Pendidikan pada aspek keimanan berkaitan dengan

¹⁰*Ibid*, hlm 155.

¹¹Ahmad Falah, *Hadist Tarbawi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm 2.

¹²*Ibid*, hlm 16.

¹³ Nama lengkap al-ghazali ialah Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali Ath-Thusi. Ia adalah orang persia asli yang dilahirkan pada tahun 450 H/1058 M di thusi (sekarang dekat Meshed), sebuah kota kecil di Khurasan (sekarang Iran). Ia lahir pada tahun ketiga setelah kaum Saljuk mengambil alih kekuasaan di Baghdad. Hasan Basri, *filsafat pendidikan islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm 219.

upaya memperbanyak dzikir kepada Allah SWT agar kehidupan penuh dengan ketenangan. Anak didik yang menerima pendidikan aspek keimanan akan berhati-hati menjalani kehidupan dimasyarakat, sehingga pendidikan keimanan implikasinya cukup signifikan terhadap perkembangan mentalitas anak didik. Sedangkan pendidikan menurut Ibnu Maskawayh¹⁴ memandang bahwa pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak anak usia dini karena perkembangan mental anak berevolusi, berkembang menuju kesempurnaan menyimpan pesan-pesan masa lalu dan merasuk ke dalam jiwa berpikir. Oleh sebab itu, pendidikan bukan semata-mata memperdalam ilmu pengetahuan berpikir, lebih jauh dari itu, dikaji secara mendalam tentang pengaruh ilmu pengetahuan terhadap etika dan akhlak masyarakat.¹⁵

Pendidikan pada masa pembinaan pendidikan Islam, yang dimaksudkan adalah masa dimana proses penurunan ajaran Islam kepada Muhammad SAW dan proses pembudayaannya (masuknya ke dalam kebudayaan manusiawi, sehingga diterima dan menjadi unsur yang menyatu dalam kebudayaan manusia) berlangsung. Masa tersebut berlangsung sejak Muhammad SAW menerima wahyu dan menerima pengangkatannya sebagai rasul, sampai dengan lengkap dan sempurnanya ajaran Islam menjadi warisan budaya umat Islam.

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa datangnya ajaran Islam yang dibawa oleh para rasul yang telah diutus oleh Allah SWT, adalah untuk meluruskan dan memacu perkembangan budaya umat manusia. Demikian pula halnya dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Muhammad SAW, yang dalam bentuknya yang terakhir, berfungsi untuk meluruskan perkembangan budaya umat manusia yang ada pada zamannya dan memacu perkembangan selanjutnya. Dengan demikian tugas Muhammad SAW adalah menata kembali unsur-unsur budaya yang telah ada dikalangan bangsanya dan meletakkan unsur-unsur baru yang akan menjadi dasar bagi perkembangan budaya berikutnya. Dan tugas ini

¹⁴Nama lengkap Ibn Miskawayh adalah Ahmad ibn Muhammad ibn Ya'qub ibn Miskawayh, atau dikenal dengan sebutan Ibn maskawayh. Ia dikenal sebagai intelektual muslim pertama di bidang filsafat etika, Ibn miskawayh lahir di rayy (+ 932 M) dan meninggal di Isfahan pada 16 Februari 1030. Hasan Basri, *Op-Cit*, hlm 229.

¹⁵*Ibid*, hlm 228-229.

bukan hanya tertuju kepada bangsanya sendiri, tetapi mengarah kepada pengembangan budaya seluruh umat manusia.¹⁶

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan Islam pada masa pembinaanya ini, dilaksanakan oleh Muhammad SAW berdasarkan petunjuk dan langsung bimbingan dari Allah SWT. Muhammad SAW menerima petunjuk (wahyu) dari Allah SWT, dan menyampaikannya kepada umatnya, agar kumpulan dari wahyu-wahyu tersebut yang kemudian disebut Al-Qur'an, diterima dan dijadikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan umatnya. Kemudian Muhammad SAW memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya tentang maksud dan pengertian dari wahyu-wahyu Allah SWT yang disampaikannya tersebut, dan sekaligus ia memberikan petunjuk serta teladan bagaimana melaksanakannya dalam kehidupan nyata sehari-hari. Kemudian Muhammad SAW memerintahkan kepada umatnya agar memperhatikan dan meneladani pelaksanaan dan praktek wahyu-wahyu Allah SWT tersebut, sehingga akhirnya menjadi landasan bagi sistem kehidupan umatnya.¹⁷

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional bab I pasal 1 berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."¹⁸

Adapun dalam bab II pasal 3 menerangkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹⁶ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm 14.

¹⁷ *Ibid*, hlm 17.

¹⁸ Sarbini, Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm 311.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

Menurut Undang-undang diatas menerangkan tentang pengertian atau arti pendidikan yang ada di Negara Indonesia. pendidikan yang ada di Indonesia ini memiliki tujuan yang jelas dan terarah seperti yang tertera pada undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3.

Pendidikan sebagai langkah dan usaha untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri, menuju insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri demokratis, dan bertanggung jawab dengan prinsip demokratis-tidak diskriminatif, terbuka-multi makna, pembudayaan dan pemberdayaan, keteladanan menumbuhkan kreativitas, mengembangkan budaya baca, tulis, hitung, dan pemberdayaan potensi masyarakat.²⁰ Menurut Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan Islam sebagai usaha untuk membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Ukuran-ukuran Islam ditujukan pada akhlak anak didik, perilaku kongkret yang memberi manfaat kepada kehidupannya di masyarakat.²¹ Sedangkan menurut Kahar Utsman mengartikan pendidikan adalah merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi yang harus disesuaikan dengan situasi sekolah dan kondisi dan perkembangan zaman.²² Selain itu, pendidikan adalah suatu sistem yang menyeluruh dan terpadu yang meliputi jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah sektor yang sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah

¹⁹ *Ibid*, hlm 315.

²⁰ Moh Rosyid, *Sosiologi Pendidikan*, Idea Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 61-62.

²¹ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, CV PustakaSetia, Bandung, 2009, hlm.44.

²² A.H. Kahar Utsman, *Buku Daras Sosiologi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 14.

bangsa.²³ Oleh sebab itu untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana pembelajaran, manajerial dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah wahana pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar siswa memiliki kemudahan berfikir, merasa, berbicara dan bertindak serta percaya diri yang penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.²⁴

Pendidikan sebagai pengembangan potensi dapat diumpamakan seperti pertumbuhan dan perkembangan bunga-bunga, dimana potensi-potensi tersembunyi yang ada pada benih, berkembang menjadi bunga yang mekar. Dalam pendidikan didalamnya terkandung sebuah pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi sebuah kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁵ Jadi, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terprogram serta didalamnya terdapat guru dan anak didik yang menekankan pada penyediaan sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam sebuah pembelajaran ada beberapa komponen yang terlibat diantaranya adalah guru. Guru sebagai sumber pengetahuan bagi siswa, keprofesionalan seorang guru sangat mempengaruhi tingkat mutu sebuah pembelajaran, dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. Keberhasilan anak didik dalam belajar sangat ditentukan oleh guru dalam

²³Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL, Semarang, 2008, hlm 3.

²⁴Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm 14.

²⁵Abdul Majid, *strategi pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm 5.

penyampaian materi atau bahan pengajaran disesuaikan dengan model, pendekatan, metode, teknik, strategi pembelajaran.

Sebagai seorang guru sudah dibekali empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik.²⁶

Oleh sebab itu, sebagai seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif serta dapat memotivasi anak didik dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Guru dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga guru dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.²⁷

Menciptakan pendidikan yang baik tidaklah semudah yang dibayangkan atau bagaikan semudah membalik tangan, namun pendidikan yang baik butuh berbagai komponen dan pihak-pihak yang terkait, sehingga membentuk sistem pendidikan yang terencana, terarah, dan terukur dalam perkembangannya. Indonesia menatap pendidikan yang baik tercermin dalam tingkatan pendidikan mulai dari RA, MI, MTs dan Aliyah, bahkan sampai keperguruan tinggi.

Madrasah sebagai sistem pendidikan anak kurang lebih 12 tahun ke atas mutlak diperlukan mengingat selain karena faktor tingkatan dan jenjang pendidikan juga karena banyak usia-usia tersebut dalam kebutuhan pendidikan.

MTs merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting untuk menjembatani anak-anak Indonesia sebelum menginjak dewasa. Keberhasilan memanager atau mengelola Madrasah setingkat MTs mungkin sebuah jasa yang tak ternilai harganya, terlihat dalam jumlah siswa di tingkat MTs ini berjumlah 2,745,022. Jumlah ini akan selalu meningkat setiap tahunnya padahal jumlah tersebut hanya diampu oleh 47.037 guru dan swastanya 219.241 guru. sungguh

²⁶Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yuma Presindo, Surakarta, 2010, hlm, 1.

²⁷Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2009, hlm, 25.

perbandingan yang masih jauh dari ideal sehingga wajar butuh manajemen dan pengelolaan yang baik.

Berdasarkan hasil perkembangan dan pengelolaan madrasah sekarang ini memang sudah mengalami peningkatan dan proses kemajuan. Tercatat di Indonesia jumlah lembaga MTs pada tahun 2013/2014, yaitu MTs negeri terdapat 1.437 lembaga dan MTs swasta terdapat 14.846 lembaga dan totalnya 16.283 lembaga.²⁸

Di Indonesia terkhusus di Jawa Tengah yaitu jumlah lembaga Madrasah Tsanawiyah berdasarkan jenis lembaganya tercatat mengalami peningkatan yang awalnya pada tahun 2013/2014, jumlah total madrasah yang negeri dan yang swasta yaitu 1597 madrasah, pada tahun 2014/2015, jumlah total madrasah yang negeri dan yang swasta yaitu 1645 madrasah. Adapun jumlah lembaga di Kabupaten Jepara tercatat pada tahun 2013/2014 yaitu jumlah total keseluruhan baik negeri maupun swasta adalah 63 lembaga Madrasah Tsanawiyah sehingga pada tahun 2014/2015 mengalami peningkatan yaitu bahwa jumlah madrasah yang negeri ada 2 lembaga, yang swasta ada 107 lembaga dan jumlah total keseluruhan baik negeri maupun swasta adalah 109 lembaga Madrasah Tsanawiyah.²⁹ Kemajuan madrasah juga dapat dilihat dari jumlah guru dan siswanya, Semakin banyak siswanya ini berarti banyak yang minat untuk sekolah di Madrasah.

Jumlah guru MTs di Indonesia pada tahun 2013/2014 yang negeri mencapai 47.037 dan yang swasta adalah 219.241 guru. Selanjutnya di Jawa Tengah, jumlah guru mengalami peningkatan pada tiap tahunnya, yakni jumlah total guru yang negeri dan guru yang swasta pada tahun 2010/2011 yaitu 31587 guru. Jumlah total guru yang negeri dan guru yang swasta pada tahun 2011/2012 yaitu 31915 guru. Jumlah total guru yang negeri dan guru yang swasta pada tahun 2012/2013 yaitu 32555 guru. Jumlah total guru yang negeri dan siswa yang swasta pada tahun 2013/2014 yaitu 33896 guru. Sedangkan jumlah total guru yang negeri dan guru yang swasta pada tahun 2014/2015 yaitu 39029. Di

²⁸<http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf>, diunduh pada 28 Juli 2016.

²⁹<http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1087>, diunduh pada 28 Juli 2016.

kabupaten Jepara pada tahun 2013/2014, jumlah guru yang negeri ada 90 guru, yang swasta 1889 dan total keseluruhannya adalah 1979 guru.³⁰

Sedangkan jumlah siswa pada MTs sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 terus meningkat, yakni jumlah siswa MTs seluruh Indonesia pada tahun 2010 yaitu 2,541,839; tahun 2011 yaitu 2,587,106; tahun 2012 yaitu 2,745,022; tahun 2013 yaitu 2,781,647; dan pada tahun 2014 yaitu 2,817,838.³¹ Sedangkan jumlah siswa di Jawa Tengah jumlah total siswa yang negeri dan siswa yang swasta pada tahun 2010/2011 yaitu 381209. Jumlah total siswa yang negeri dan siswa yang swasta pada tahun 2011/2012 yaitu 387351. Jumlah total siswa yang negeri dan siswa yang swasta Tahun 2012/2013 yaitu 396409. Jumlah total siswa yang negeri dan siswa yang swasta pada tahun 2013/2014 yaitu 441279. Jumlah total siswa yang negeri dan sekolah yang swasta pada tahun 2014/2015 yaitu 444278. Adapun Jumlah siswa MTs pada tahun 2013/2014 di Jepara yang negeri ada 1731 siswa, yang swasta 25237 dan total keseluruhannya adalah 26968 siswa.³²

Perbandingan antara jumlah guru dan jumlah siswa dinilai masih kurang, Madrasah yang tercatat dengan jumlah guru yang telah disebutkan di atas dapat dirasakan besarnya tanggung jawab mengajar siswa yang banyaknya melebihi kapasitas tenaga guru, Salah satu jumlah yang begitu besar tidak bisa diabaikan. Namun, harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Lembaga dengan pengelolaaannya yang baik akan menorehkan berbagai kemajuan-kemajuan, yakni banyak prestasi yang didapat. Upaya untuk mencerdaskan bangsa berarti meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang pada dasarnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan termasuk proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan dapat ditunjukkan seperti dengan prestasi akademiknya. Semua lembaga pendidikan menginginkan peningkatan kualitas mutu akademiknya yang di pengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, dan lembaga

³⁰*Ibid*, <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1087>.

³¹<http://madrasah.kemenag.go.id/files/Profile%20Madrasah2.pdf>, diunduh pada 28 Juli 2016

³²*Op. Cit*, <http://jateng.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1087>.

pendidikan tidak menginginkan adanya penurunan kualitas, karena itu bisa mempengaruhi perkembangan akademiknya di dunia pendidikan.

Dalam proses belajar setiap peserta didik sudah mempunyai suatu tujuan yang dicapai, baik tujuan pendek maupun tujuan jangka panjang yang dapat membuat diri peserta didik mempunyai suatu perubahan yang terjadi setelah mereka mengikuti sebuah proses pendidikan yang diberikan oleh guru. Seorang guru selayaknya memberikan sebuah dorongan yang dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk meningkatkan prestasi didalam belajarnya. Dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik seorang guru mempunyai andil didalamnya yang mana memberikan suatu arahan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, salah satu bentuk untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dengan adanya motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik harapannya ialah dapat untuk meningkatkan prestasi mereka disekolahan.

Setiap orang tua pasti menginginkan dan bangga apabila anaknya berprestasi. Upaya orang tua juga mempunyai peran yang sangat besar kepada anaknya, salah satunya doa, motivasi, dan hadiah. Hal ini akan membuat anak tersebut akan semangat dalam meningkatkan prestasi, prestasi akademik maupun non akademik, prestasi anak adalah hal yang dimana ada keterkaitan antara anak dengan sekolah ataupun orang tua serta guru. Sekolah hanya fasilitator dan juga sebagai tempat mengasah potensi-potensi peserta didik. Lembaga sekolah sangat memfasilitasi siswa-siswa yang berprestasi.

Sebut saja Madrasah Tsanawiyah Negeri 20 Pulogebang, Cakung, Jakarta Timur. menjadi Juara Nasional Marawis antar sekolah pada tahun 2013. Disamping itu untuk menunjang prestasi, sekolah ini banyak kegiatan yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan pramuka. Seperti Palang Merah Remaja, teater, jurnalistik, maupun tari. Ini akan sekaligus memberi motivasi siswa guna lebih terus bisa berprestasi lagi.³³ Selain itu MTs NU Mathalibul Huda, Mlonggo, Surakarta juga menjuarai Olimpiade Matematika tingkat Provinsi Jawa Tengah

³³<http://poskotanews.com/2014/07/20/madrasah-di-pulogabang-raih-prestasi-tingkat-nasional/>, diunduh pada 29 Juli 2016

2015 di Surakarta, 15 Juni lalu. di antara prestasi yang didapatkan adalah juara 1 cerdas cermat Pendidikan Kewarganegaraan tingkat kabupaten 2014, juara 1 Olimpiade Matematika (Optika) Provinsi Jateng 2014, juara 2 Olimpiade Matematika tingkat SMP/MTs 2015, juara 1 Olimpiade Matematika tingkat kabupaten 2015, dan memperoleh medali perunggu Olimpiade Matematika (Optika) tingkat nasional di UIN Jakarta Tahun 2014.³⁴ Sedangkan, MTs Negeri Pecangaan di Bawu, Batealit, adalah salah satu siswa yang meraih nilai tertinggi Ujian Nasional (UN) SMP/MTs pada tahun 2011/2012. Dengan prestasi yang diraihinya mendapatkan penghargaan dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara.³⁵

Kebanggaan di atas patut diduga bahwa adanya pendidikan baik yang akademik maupun non akademik akan mengasah kemampuan peserta didik di dalam mewujudkan sebuah prestasi-prestasi yang akhirnya membuat madrasah unggul karena di dalam sebuah lembaga tersebut dapat dikelola dengan baik. Selain itu, kemajuan-kemajuan di atas akan membuat masyarakat tertarik dengan lembaga tersebut karena menjadi incaran dan banyak peminatnya. Apabila madrasah tidak dikelola dengan baik akan dipandang sebelah mata oleh masyarakat, sehingga muncul berbagai persoalan dan masalah. Terbukti dengan beberapa kasus pendidikan indonesia ini yang amat memprihatinkan.

Sebut saja Madrasah Tsanawiyah Negeri Cibinong Kabupaten Bogor, Dunia pendidikan di Kabupaten tersebut tercoreng, Kali ini perbuatan tak terpuji terjadi pada salah satu oknum staf disalah satu sekolah madrasah tersebut oknum PNS yang bekerja sebagai Kabag TU MTSn itu, diketahui masuk ke Hotel di Kota Bogor bersama seorang perempuan yang diduga bukan muhrimnya, Sementara perempuan diduga selingkuhannya tersebut merupakan guru Taman Kanak-kanak yang kini berstatus janda, perempuan

³⁴<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/siswa-mts-mathalibul-huda-juara-olimpiade-matematika/>, diunduh pada 29 juli 2016.

³⁵<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/06/02/120146/Siswa-MTsN-Bawu-Dapat-Tambahan-Bonus-dari-Kakankemenag>, diunduh pada 29 juli 2016

itu masih menjadi guru TK dan tinggal di daerah Cimanggu Kota Bogor.³⁶ Selain itu Kasus penganiayaan juga terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Galur, Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. pada Selasa 26 Januari 2016, Dunia pendidikan di Kabupaten Kulonprogo tercoreng karena kasus penganiayaan yang dilakukan oknum guru kepada siswinya. Akibatnya siswi tersebut sempat mendapat perawatan medis, oknum guru itu menampar dan mengenai kepala bagian belakang korban, Saat itu kelas VIII, tempat korban belajar dalam kondisi kosong, kebetulan guru yang mengajar ada acara keluar dan siswa diminta untuk mengerjakan tugas di kelas tersebut. Setelah selesai, tugas itu diminta untuk dikumpulkan di ruang guru, Saat itu korban yang baru saja mengumpulkan tugas bertemu dengan oknum guru. Saat itu ditanyakan kenapa keluyuran saat jam pelajaran, pada saat itulah oknum guru langsung memukulnya. Setelah kejadian itu, kepalanya merasa pusing. Korban terus menangis di dalam kelas hingga pulang sekolah, Ibu korban mengaku kecewa dengan sikap guru yang melakukan kekerasan. Mungkin jika salah murid bisa dibina dengan cara yang baik Bukan dengan main tangan seperti itu.³⁷ Sedangkan, Kasus bunuh diri yang terjadi di MTs Nurul Ilmi Nalumsari, Jepara. Kejadian ini terjadi pada Sabtu 27/4/2013 pukul 17.00 sore. peristiwa gantung diri anaknya yang masih duduk di kelas sembilan di madrasah tersebut, kejadiannya setelah mengikuti UN diduga tidak dibelikannya sebuah handphone oleh orangtuanya siswi tersebut bunuh diri.³⁸

Banyaknya prestasi yang muncul ditingkat nasional, provinsi maupun daerah tidak luput dari pemilihan model pembelajaran karena pemilihan model menjadi salah satu prosedur yang harus dilakukan dalam sebuah pembelajaran lembaga pendidikan mempunyai banyak pilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Salah satunya model Diskursus

³⁶<http://www.kupasmerdeka.com/guru-madrasah-cibinong-diduga-berbuat-asusila/>, diunduh pada 30 juli 2016.

³⁷<http://daerah.sindonews.com/read/1081325/189/diduga-dianiaya-guru-siswi-mts-sakit-1454077479/>, diunduh pada 30 juli 2016

³⁸<http://www.merdeka.com/peristiwa/usai-un-siswi-mts-di-jepara-nekat-gantung-diri.html>. diunduh pada 30 juli 2016

Multy Repercentacy karena model tersebut mempunyai kelebihan diantaranya dapat meningkatkan keterampilan sosial dilingkungan madrasah, hal ini dibuktikan dengan semakin akrabnya antara guru dengan siswa serta antara siswa yang satu dengan yang lainnya, saling membantu antar teman, tidak hanya itu saja melainkan dengan diterapkannya model tersebut siswa semakin bersemangat mengikuti pelajaran dan tidak monoton didalam kelas.

Dari penjelasan keunggulan-keunggulan diatas sebuah lembaga pendidikan mempunyai pandangan apakah menginginkan adanya peningkatan prestasi ataukah sama dengan prestasi-prestasi sebelumnya, model tersebut bisa menjadi pilihan untuk meningkatkan presatasi. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dipikirkan oleh bagian lingkup kecil atau lembaga kecil seperti organisasi saja akan tetapi harus dipikirkan dan diperhatikan oleh negara, pemerintah dan semua kalangan institut pendidikan. Tercatat, Pada jumlah lembaga pendidikan di Indonesia ada empat tingkat SD (MI), SMP (MTs), SMA (MA), Perguruan Tinggi.

Jika yang terpenting dari tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan situasi pada pendidikan Islam, maka dapat diperoleh dari materi ajar PAI yang di madrasah karena sesuai dengan kurikulum nasional bahwa setiap lembaga pendidikan formal harus menyertakan pendidikan agama. salah satu dari materi pembelajaran PAI yaitu mata pelajaran aqidah akhlak.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun terhadap masyarakat. Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya.

Pelajaran Aqidah Akhlak perlu ditransformasikan kepada peserta didik karena mengajarkan tentang keyakinan, keimanan, etika, dan moral

agama Islam serta dijadikan sebagai pegangan dalam menjalani perkembangan zaman tanpa melupakan kehidupan akhirat.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada anak-anak kita. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.

Setelah mendapatkan pendidikan Aqidah Akhlak, peserta didik diharapkan memahami istilah-istilah aqidah, prinsip-prinsip, aliran-aliran dan metode peningkatan kualitas aqidah serta meningkatkan kualitas keimanan melalui pemahaman dan penghayatan serta penerapan perilaku bertauhid dalam kehidupan dari aspek tauhid. Sedangkan dari aspek akhlak peserta didik diharapkan memahami istilah istilah akhlak dan tasawuf, menerapkan metode peningkatan kualitas akhlak serta membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.

Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada SWT.³⁹

Peserta didik di dalam memahami istilah akhlak dan tasawuf ini nantinya dalam berinteraksi terhadap sesama akan memahami pentingnya berperilaku. Dengan memahami pentingnya berperilaku peserta didik diharapkan menerapkan metode peningkatan kualitas akhlak sehingga di dalam pelaksanaan dari peningkatan kualitas akhlak ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku

³⁹<http://www.referensimakalah.com/2013/05/materi-pelajaran-aqidah-akhlak-pengantar.html>, diunduh pada 27 Juli 2016.

tercela. Hal ini akan berimplikasi pada keterampilan sosial peserta didik, yang diantaranya mencakup keterampilan sosial terhadap orang tua, saudara, guru, teman, orang lain, dan lingkungan.

Keterampilan sosial peserta didik ini sangatlah penting diperhatikan, karena digunakan untuk saling berinteraksi terhadap sesama dengan cara-cara dan ketentuan-ketentuan yang baik dan benar. Pada akhirnya menumbuhkembangkan pada pembiasaan peserta didik dalam berperilaku dan berinteraksi sosial dengan baik dan benar sesuai aturan-aturan tertentu.

Untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri pada diri siswa melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal disini salah satunya di madrasah, disebutkan bahwa jenjang-jenjang madrasah adalah Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Sabilul Ulum Mayong Jepara adalah lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang merupakan warga jepara dengan penduduknya mayoritas beragama islam.

Menurut keterangan dari data profil MTs bahwa MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara terletak di desa Mayong Lor kecamatan Mayong kabupaten Jepara, tepatnya di jalan Welahan No. 30 Mayong Jepara. Lokasi ini mempunyai batas-batas yang strategis sebelah timur adalah jalan raya Mayong-Welahan, sebelah barat adalah perkampungan masyarakat (Dukuh Gleget), sebelah utara adalah jalan desa (Jalan Singkil), dan sebelah selatan adalah masjid Baitul Aminin Mayong Lor.⁴⁰

Keadaan guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat fundamental, karena pada pendidik terletak tanggung jawab yang sangat berat. Karena pendidik adalah sebagai pelaksana langsung dalam pendidikan. Begitu pula halnya dengan keberadaan karyawan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk mensukseskan tugas guru dalam proses pendidikan. Menurut keterangan dari data profil MTs bahwa MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara adalah MTs yang beralamat di Jalan jalan Welahan No. 30 RT. 2 / RW. 2, Mayong,

⁴⁰ Diambil dari arsip MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara (20 Februari 2016)

Jejara, Kode Pos 59465, Telepone: 0291 4256491 yang sudah terakreditasi A dengan No NPSN 20364261. Jumlah guru secara keseluruhan terdapat 31 guru di MTs Sabilul Ulum Mayong, yakni guru Laki-laki berjumlah 18 orang dan yang Perempuan ada 13 orang, Sedangkan jumlah karyawan ada 6 orang, seperti: Kepala Tu, Kepala Perpustakaan, penjaga sekolah dan petugas kebersihan, sedangkan jumlah siswa pada tahun 2015/2016 yaitu terdapat 497 siswa⁴¹, laki-laki 217 dan perempuan 280, sejak berdirinya sampai sekarang siswa MTs Sabilul Ulum Mayong mengalami pasang surut dengan perkembangan MTs Sabilul Ulum Mayong Jejara.

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Sabilul Ulum Mayong Jejara juga benar-benar di kelola dengan sedemikian rupa karena dengan visinya: “Terwujudnya Madrasah yang Islami, Produktif, Berkualitas, dan Berlandaskan Akhlak yang Mulia untuk Menuju Madrasahku Tamanku dan Tetap Menjadi Madrasah Idamanku”, Dari visi yang dimiliki oleh MTs Sabilul Ulum Mayong ini secara tersirat mengandung beberapa tujuan pendidikan pada MTs Sabilul Ulum Mayong adalah ingin menyiapkan siswa-siswi yang berkualitas, berakhlak mulia dan mampu bersaing di tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta terampil dalam mengamalkan ilmunya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Wahid, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs Sabilul Ulum Mayong Jejara pada hari rabu tanggal 24 Agustus 2016, prestasi Madrasah Tsanawiyah Sabilul Ulum Mayong Jejara yang pernah diraih ialah meraih ranking 6 nilai UN tertinggi tingkat SMP/MTs sekabupaten jejara pada tahun ajaran 2015/2016, juara 1 lomba rebana dalam gebyar seni olahraga sekabupaten jejara pada tahun 2013 tingkat MTs, juara 2 LBB tingkat MTs sekabupaten jejara pada tahun 2015, dan ranking 6 terbaik lomba kompetensi Sains madrasah sekabupaten jejara yang diadakan oleh kemenag pada tahun 2015, sedangkan hal yang menonjol ialah setiap output lulusan lembaga madrasah tersebut bisa membanggakan orang tua dan warga sekitar karena harapan-harapan orang tua terpenuhi secara umum contoh saja akhlak yang baik

⁴¹ Kelas VII berjumlah 181 terdiri dari lima kelas, kelas VIII berjumlah 154 terdiri dari empat kelas, kelas IX berjumlah 162 terdiri dari empat kelas, Diambil dari arsip MTs Sabilul Ulum Mayong Jejara (20 Oktober 2016)

tunduk dan patuh terhadap orang tua dan taat pada ibadahnya dan keyakinan setiap orang tua pada madrasah tersebut membuat yayasan tersebut tiap tahun semakin banyak siswa yang mendaftar dan akses jalan ke sekolah tersebut sangat mudah dan strategis, keistimewaan lain siswa yang masih duduk dibangku kelas delapan sudah bisa adzan di mushola, adanya rutinan rebana di desa yang sering dipanggil dan tampil dalam LBB pada setiap perayaan karnaval 17 Agustus di kecamatan Mayong, sedangkan yang putri mahir dalam menjahit dan tata rias hal ini yang membedakan dengan sekolah lain pada umumnya, keunggulan lain ialah kebanyakan guru di yayasan tersebut ialah anak para ulama, para kyai terkenal yang ada di Mayong, ada empat guru di MTs tersebut belum mempunyai titel gelar sarjana S1 hanya bermodalkan lulusan Madrasah aliyah ataupun pesantren tetapi sudah piawai dalam mengajar dan bahkan lulusan alumni tersebut ada yang menjadi Dokter, TNI, Pegawai Kemenag dan Petinggi di desa Mayong.⁴²

Keunggulan-keunggulan di atas patut diduga bahwa di dalam sebuah lembaga pendidikan tersebut dapat dikelola dengan baik karena kualitas dalam lembaga tersebut dan kualitas guru atau guru yang berkompeten sehingga menunjang pada proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar karena adanya model-model pembelajaran terkhusus model Diskursus *Multy Repercentacy* yang nantinya dijadikan penelitian oleh peneliti ini diharapkan dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Model Diskursus *Multy Repercentacy* yang digunakan dalam proses pembelajaran ini nantinya akan digunakan pada mata pelajaran aqidah akhlak. Model Diskursus *Multy Repercentacy* pada mata pelajaran aqidah akhlak menyebabkan peserta didik tertarik lebih jauh mempunyai keterampilan sosial. Pada akhirnya, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan sosial.

Mts Sabilul Ulum Mayong merupakan lembaga madrasah yang mengembangkan sistem pendidikan seimbang yaitu dengan memadukan antara pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan teknologi. Siswa MTs Sabilul Ulum

⁴² Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong, Pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2016.

Mayong Jepara, tidak hanya dibekali ilmu agama saja yang akan memandu mereka berjalan di jalan yang diridhoi Allah SWT, namun juga dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan menjadi bekal mereka ketika melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, misalnya sarjana serta bisa terjun di masyarakat.

Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki strategi pembelajaran efektif guna merubah pola pikir siswa terhadap pembelajaran. Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁴³

Proses pembelajaran itu tidak hanya dari individu, tapi orang lain juga karena belajar itu ternyata dipengaruhi oleh orang lain, lingkungan keluarga, lingkungan sosial. Konsep tiga di atas bisa diterapkan dalam keluarga, pendidikan sekolah, dan masyarakat. Salah satu pengaruh yang terbesar dalam pembelajaran anak adalah menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya dalam tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk guru di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁴⁴

Guru sebagai seorang pendidik akan mengutamakan untuk menggunakan cara yang baik pada saat berinteraksi dengan siswa, baik didalam maupun diluar

⁴³ Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm 129.

⁴⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm, 45-46.

sekolah. Pada usia awal remaja tersebut, siswa juga ditentukan oleh lingkungan sosial yang turut berperan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa tersebut. Maka, bagi guru tanggung jawab yang harus diemban adalah mampu berkomunikasi secara efektif .

Salah satunya dengan menggunakan Model Diskursus *Multy Representancy* atau sering disebut dengan DMR adalah model pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan, dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok mulai dari persiapan, pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustain.S.Ud pada tanggal 20 Februari 2016 di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi bahwa di dalam kelas jarang menemukan guru yang benar-benar memerhatikan aspek skill dan afektif peserta didik, yang kerap terjadi guru masuk kelas, lalu guru mengajar sehingga peserta didik masih ada yang pasif. Guru seringkali hanya menyampaikan ilmu pengetahuan atau informasi. Akan tetapi, diharapkan pendidik dengan menerapkan model Diskursus *Multy Representancy* supaya peserta didik bisa meningkatkan keaktifan, dapat meningkatkan komunikasi antar teman dan semakin antusias karena model ini tujuannya membentuk keterampilan sosial dan membentuk akhlak peserta didik karena model ini diterapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak itu sangat penting untuk membentuk akhlak seorang anak. model ini menekankan pada peserta didik yang lebih aktif, peserta didik dilatih untuk menjadi fasilitator untuk menerangkan kepada temannya yang lain.⁴⁶ Model pembelajaran Diskursus *Multy Representancy* ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kreativitas peserta didik, dalam pembelajaran di kelas peserta didik dibagi beberapa kelompok, kemudian berdiskusi dan menerangkan/mempresentasikan materi kepada temannya yang lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan model Diskursus *Multy Representancy* pada mata pelajaran

⁴⁵Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Jawa Timur,2009, hlm 69.

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Mustain pada hari Sabtu tanggal 2 Februari 2016.

aqidah akhlak yang pada prinsip tujuannya yaitu membuat proses pembelajaran dapat membangun keterampilan sosial peserta didik dan akhlak peserta didik agar menjadi anak yang bisa bekerjasama dengan sesama teman. Model ini terdapat kerja kelompok dan interaksi antar sesama serta membangun kreativitas peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal tersebut di atas dimungkinkan hasil dari hipotesis. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Implementasi Model *Diskursus Multy Repercentacy* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Fokus Penelitian

Menentukan fokus penelitian umumnya dilihat dari gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan mendapatkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁴⁷

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka Fokus penelitian ini diarahkan pada kegiatan implementasi Model *Diskursus Multy Repercentacy* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka permasalahan yang menjadi pokok permasalahan pada skripsi ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi model *Diskursus Multy Repercentacy* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun 2015/2016?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat model *Diskursus Multy Repercentacy* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm., 285.

mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun 2015/2016?

3. Bagaimana Hasil belajar Keterampilan sosial setelah di terapkannya model Diskursus *Multy Repercentacy* dalam proses pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model Diskursus *Multy Repercentacy* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun 2015/2016.
2. Untuk Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat model Diskursus *Multy Repercentacy* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hasil belajar Keterampilan sosial setelah diterapkannya model Diskursus *Multy Repercentacy* dalam proses pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang pentingnya keterampilan sosial dan sekaligus memberikan sumbangan pemikiran dan arah kepada guru mengenai penggunaan media pembelajaran sehingga dapat melaksanakan dan menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, guru, siswa dan peneliti

- a. Bagi MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, diharapkan bisa menjadi masukan dan saran kepada lembaga untuk dapat menambah kualitas pembelajaran di MTs tersebut.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan khususnya.
- c. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai motivasi dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- d. Bagi peneliti, merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

